

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 16 SURABAYA

Bella Yolanda Canta Putri

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Luqman Hakim

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan dan alasan guru menggunakan alat evaluasi di kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah alat evaluasi yang digunakan berupa jenis tes tertulis bentuk pilihan ganda maupun uraian. Alasan penggunaan adalah untuk mengukur tingkat kephahaman siswa dan menyesuaikan jenis materi yang telah disampaikan baik teori maupun analisa. Sedangkan untuk hasil kelayakan alat evaluasi berdasarkan telaah ahli bahwa alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 16 Surabaya keseluruhan layak.

Kata kunci : Penggunaan, Alat, Evaluasi, Akuntansi, SMA

ABSTRACT

The study aims to determine the evaluation tools used and the reasons teachers use evaluation tools in class XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya. The second study objective was to determine the feasibility of the evaluation tool. This research is quantitative descriptive research approach. Results of the study is an evaluation tool that is used in the form of type written test multiple choice or description. The rationale is to measure the level of understanding of students and adjust the type of material that has been presented both theory and analysis. As for the results of the feasibility study is based on an expert evaluation tool that the evaluation tool used in SMA Negeri 16 Surabaya overall decent.

Keywords: *Using, Tool, Evaluation, Accounting, SMA*

Pendahuluan

Era globalisasi mempunyai pengaruh besar dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Pengaruh itu tidak hanya dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, namun juga dalam bidang pendidikan. Faktanya pendidikan adalah bidang yang harus ditingkatkan dalam menghadapi era global (Kurniawan, 2001). Hal tersebut dilihat dari pesatnya kemajuan teknologi informasi dan industri yang menuntut setiap Sumber Daya Manusia (SDM) untuk berbenah diri menghadapi persaingan di era tersebut. Jadi, peran pendidikan harus mampu menghasilkan

SDM yang berdaya saing tinggi (*qualified*) untuk menghadapi kemajuan dinamika era globalisasi. Dengan demikian, era globalisasi merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan.

Pelaksanaan dari tujuan pendidikan tidak mudah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tidak lepas dari pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang artinya, pendidikan harus disusun dalam suatu program yang dilakukan

secara terencana dan komprehensif. Menurut (Arifin, 2012) Proses pembuatan program pendidikan, perencanaanya harus dibuat secara komprehensif yang melibatkan komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik atau tenaga kependidikan, peserta didik, fasilitas, dana atau biaya pendidikan, manajemen pendidikan, masyarakat dan evaluasi pendidikan.

Berdasarkan komponen pendidikan, evaluasi pendidikan adalah salah satu komponen yang sering luput dari pengawasan. Evaluasi mempunyai kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan penetapan dan penjaminan mutu, dan pengendalian pendidikan terhadap komponen pendidikan seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 57 ayat (1) dan pasal 58 ayat (2) tentang sistem pendidikan nasional. Landasan yuridis tersebut menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan sebagai akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang bersangkutan. Evaluasi pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara transparan dan berkala untuk mencapai standar pendidikan

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil

berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan informasi dari peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang berarti, sehingga mempunyai pengaruh dalam hal pengambilan keputusan akhir.

Faktanya dalam dunia pendidikan, belum semua pendidik menerapkan evaluasi sesuai standar pendidikan. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari Kasubag Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, selama ini tim pembuat soal kendali mutu belum pernah melakukan analisis butir soal yang telah disusun. Hal ini disebabkan kurang handalnya dan keterbatasan pembuat soal untuk melakukan analisis terhadap soal. Selama ini tim pembuat soal mengetahui baik atau tidaknya suatu soal hanya berdasarkan pilihan jawaban terbanyak yang dipilih oleh peserta didik. Adanya hal tersebut membuat tes yang dibuat oleh tim pembuat soal tes belum diketahui kehandalan dan keterpercayaanya (Amalia dkk, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara, guru hanya menerapkan alat evaluasi yang sudah ada sebelumnya misalnya alat evaluasi berbentuk tes yang hanya terpaku pada tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester tanpa mengetahui apakah tes yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Baik atau tidaknya jenis tes yang diberikan dapat diketahui hanya melalui jawaban siswa yang telah mengerjakan. Selain itu guru tidak ingin mencoba menerapkan jenis alat evaluasi yang

lain sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam hal penggunaan alat evaluasi dan kelayakan alat evaluasi yang digunakan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya. Mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan adalah untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi pada kelas XI IPS SMAN 16 Surabaya dan untuk mengetahui alasan guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya menggunakan alat evaluasi.

Alat Evaluasi

Menurut Arifin (2012) alat evaluasi dikenal dengan instrumen evaluasi. Penggunaan alat evaluasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang di evaluasi Jenis alat evaluasi yang digunakan secara umum adalah berupa tes dan non tes. Keduanya juga dapat digolongkan sebagai teknik evaluasi.

Teknik tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa perancis, yaitu “testum”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi pendidikan. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang

didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

a. Jenis Tes

Menurut Arikunto (2010) yang tergolong teknik tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik adalah sebagai berikut, pertama tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedua, tes formatif adalah berasal dari kata form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses. Dalam pengalaman disekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian. Ketiga tes sumatif adalah evaluatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Menurut Arifin (2012) tes diatas adalah jenis tes buatan guru. Tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes buatan guru

dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang sudah disampaikan. Untuk itu guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut dan seharusnya ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Jenis tes yang ditinjau dari aspek pengetahuan dan keterampilan, maka tes dibagi menjadi 2 yaitu tes kemampuan (*power test*): Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, dengan menilai seberapa banyak jawaban benar yang dikerjakan. Tes Kecepatan (*speed test*): Tes yang digunakan untuk mengukur kecepatan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu dengan periode waktu yang telah ditentukan.

b. Bentuk Tes :

Menurut Arifin (2012) bentuk tes dapat digolongkan menurut jawabannya yaitu tes tertulis, dimana tes tertulis berdasarkan jawabannya dibagi menjadi 2 macam yaitu uraian dan objektif.

Uraian adalah bentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif, dimana peserta didik dituntut untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri. Bentuk uraian dibagi menjadi 2 yaitu uraian terbatas dan uraian bebas.

Bentuk soal objektif adalah bentuk tes yang mengharuskan peserta didik memilih jawaban yang ada, biasanya tes tersebut berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan melengkapi.

Teknik Non Tes :

Menurut Arifin (2012) teknik nontes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan yang berkenaan dengan domain afektif seperti sikap, minat dan bakat. Adapun jenis non tes terdiri dari Observasi, wawancara, skala sikap dan daftar check.

Observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan mungkin kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar didalam kehidupan sehari-hari. Didalam kelas, guru sering melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi. Pentingnya observasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran mengharuskan guru untuk memahami lebih jauh tentang judgement, bertindak secara reflektif, dan menggunakan komentar orang lain sebagai informasi untuk membuat judgement yang lebih reliabel.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau pendidik dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau pendidik menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media. Jadi tidak menemui langsung kepada sumbernya. Tujuan wawancara adalah sebagai berikut : untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau

situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, serta untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Skala sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu, dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun objek-objek tertentu. Dalam mengukur sikap guru hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek dapat memungkinkan pendidik sebagai penilai mencatat tiap-tiap kejadian yang betapa pun kecilnya, tetapi dianggap penting. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian tinggal memberikan tanda centang (✓) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil penilaiannya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan, studi lapangan dan analisis data. Subyek pada penelitian ini hanya guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya. Sedangkan, Obyek Penelitian ini adalah alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 16 Surabaya. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Surabaya yang bertempat di Jalan raya prapen Surabaya pada kelas XI IPS mata pelajaran akuntansi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

Februari sampai dengan selesai pada tahun ajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Langkah yang dilakukan peneliti ketika data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Unsur data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Rumusan masalah mengenai alat evaluasi apa yang digunakan dan alasan menggunakan alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA negeri 16 Surabaya. Teknik analisa data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif

Rumusan masalah mengenai kelayakan alat evaluasi akan dianalisa menggunakan lembar telaah yang berpedoman dari juknis direktorat PSMA, oleh ahli evaluasi kemudian dianalisa menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian

1) Alat evaluasi yang digunakan dan alasan guru menggunakan alat evaluasi.

Penelitian ini terdiri dari 1 responden yaitu guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya. Drs. Sumanto adalah guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Pemilihan

tersebut dilihat dari banyaknya jam mengajar responden dan pengalaman mengajarnya.

Wawancara dilakukan diluar jam mata pelajaran akuntansi atau pada saat narasumber tidak memiliki jadwal mengajar. Berikut adalah hasil wawancara :

Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	KD	Bentuk Alat evaluasi	Alasan
1	1 dan 2	Ulangan Harian I (uraian)	Materi berbentuk teori pemahaman
2	3	Ulangan Tengah Semester (pilihan ganda dan uraian) dan Ulangan Harian I)	Materi berbentuk analisa
3	1-6	Ulangan Akhir Semester (pilihan ganda dan uraian)	Materi terdiri dari teori dan analisa

Sumber : Data diolah tahun (2013)

Alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya adalah alat evaluasi jenis tes tertulis. Adapun macamnya terdiri dari ulangan harian 1 (uraian), ulangan tengah semester (pilihan ganda dan uraian), ulangan harian II (uraian) dan ulangan akhir semester (pilihan ganda dan uraian). Berdasarkan wawancara kepada guru akuntansi, alasan penggunaan alat evaluasi tersebut adalah disesuaikan dengan jenis materi yang terdapat pada setiap kompetensi dasar dan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Kelayaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru

Ulangan harian 1 ditinjau dari aspek materi butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 10 berada pada kategori layak dengan prosentase 84%. Untuk aspek konstruksi, butir soal nomor 1 sampai dengan 10 memperoleh skor 625.

Sedangkan aspek Bahasa dan Budaya berada pada kategori keseluruhan sangat layak. Ditinjau dari ketiga aspek yaitu materi, konstruksi, dan bahasa/ budaya butir soal nomor 1 sampai dengan 10 layak untuk diujikan kepada siswa. Maka dari ketiga aspek tersebut diperoleh rata-rata untuk 10 butir soal bentuk uraian pada ulangan harian diperoleh penilaian kelayakan dari 2 penelaah yaitu Layak dengan prosentase sebesar 77,08%.

Tabel 2.Rekapitulasi Telaah Ahli

No.	Soal Ulangan	Prosentase Kelayakan	Kategori
1.	Soal Ulangan Harian I	77,08%	Layak
2.	Soal Ulangan Tengah Semester bentuk Pilihan ganda	97,16%	Sangat Layak
3.	Soal Ulangan Tengah Semester bentuk uraian	82,5%	Sangat layak
4.	Soal Ulangan Harian II Ganjil	87,5%	Sangat Layak
5.	Soal Ulangan Akhir bentuk pilihan ganda	98,22%	Sangat layak
6.	Soal Ulangan akhir semester bentuk uraian	86,67%	Sangat Layak

Sumber : Data diolah tahun (2013)

Pada ulangan tengah semester yang terdiri dari 5 butir soal ditinjau dari ketiga aspek yaitu materi, konstruksi dan bahasa/budaya dari butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 memperoleh kategori penilaian kelayakan yang sama yaitu sangat layak. Ditinjau dari aspek materi butir soal 1-5 memperoleh skor 487,5. Dari aspek konstruksi memperoleh skor nilai dari 2 telaah ahli yaitu sebesar 470, sedangkan untuk aspek bahasa dan budaya untuk soal ulangan tengah

semester bentuk pilihan ganda memperoleh skor utuh yaitu 500. Dari ketiga aspek pada ulangan tengah semester bentuk pilihan ganda aspek konstruksi memperoleh skor paling rendah dibanding 3 aspek yang lain dari 5 butir soal yang ada. Hasil dari skor utuh tersebut diperoleh dari pemberian nilai penuh pada setiap butir soal. Dari 5 butir soal yang berbentuk pilihan ganda diperoleh rata-rata dengan prosentase sebesar 97,16 % dengan kategori sangat layak.

Pada ulangan tengah semester yang berbentuk uraian yang terdiri dari 3 butir soal. Ditinjau dari aspek materi dan bahasa/budaya dari butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 3 memperoleh kategori penilaian kelayakan yang sama yaitu sangat layak. Sedangkan untuk aspek konstruksi memperoleh rata-rata penilaian yang variatif, yaitu untuk butir soal nomor 1 memperoleh rata-rata, 54,17% dengan kategori cukup layak, sedangkan untuk butir soal nomor 2 dan 3 memperoleh rata-rata masing-masing 50% yang masuk dalam kategori cukup layak sehingga diperoleh skor sebesar 162,5 dari keseluruhan butir soal. Aspek bahasa dan budaya memperoleh skor yaitu 280 dari keseluruhan butir soal. Dari 3 butir soal ulangan tengah semester yang berbentuk uraian diperoleh rata-rata sebesar 82,5% dengan kategori sangat layak.

Ulangan harian 2 terdiri dari 3 butir soal. Namun pada butir soal nomor 2 butir soal menjadi butir soal nomor 2a dan butir soal nomor 3 menjadi butir soal 2b.

Ditinjau dari aspek materi dan bahasa/budaya dari butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 2b memperoleh kategori penilaian kelayakan yang sama yaitu sangat layak masing-masing memperoleh skor 287,5 dan 300. Sedangkan untuk aspek konstruksi memperoleh rata-rata penilaian dengan kategori layak untuk keseluruhan nomor dengan skor 200. Dari keseluruhan ulangan harian 2 diperoleh penilaian kelayakan sebesar 78,75% dengan kategori layak.

Ujian akhir semester merupakan ulangan akhir semester di semester 1 yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda (objektif). Dari hasil telaah kedua penelaah dapat dilihat bahwa ulangan akhir semester mencapai kriteria penilaian sangat layak sebesar 98,22%. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu materi, konstruksi, bahasa/ budaya. Dari aspek materi memperoleh prosentase 100% dari keseluruhan butir soal. Untuk aspek konstruksi memperoleh skor 2.840 dari keseluruhan butir soal. Aspek Bahasa dan budaya memperoleh prosentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Dari ketiga aspek diatas aspek materi dan bahasa/budaya mencapai skor maksimal dengan keseluruhan kategori sangat layak. Jadi dapat disimpulkan guru membuat soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester sesuai dengan kriteria penilain kelayakan. Bentuk soal pilihan ganda pada soal ulangan akhir semester dengan jumlah 30 butir soal dari keseluruhan kompetensi dasar layak diujikan kepada siswa.

Pembahasan

1) Alat evaluasi yang Digunakan dan Alasan Guru Menggunakan Alat evaluasi di SMA Negeri 16 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya menunjukkan bahwa alat evaluasi merupakan hal yang penting bagi guru untuk mengukur tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dibebankan. Hal ini sesuai dengan makna evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2012) dimana evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mengingat alat evaluasi sangat penting untuk mengetahui perkembangan siswa. Guru akuntansi di SMA Negeri 16 Surabaya menggunakan alat evaluasi berbentuk tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Jenis tes tertulis yang digunakan guru dalam rangka mengevaluasi siswa antara lain Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester baik yang berbentuk pilihan ganda maupun uraian. Menurut Arifin (2012) bentuk tes seperti ini masuk kedalam tes buatan guru, karena berdasarkan penyusunannya disusun sendiri oleh guru dan akan diujikan kepada siswa. Untuk itu guru membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut dan seharusnya

ditanyakan untuk dipahami peserta didik. Dan bentuk soal yang diberikan oleh guru adalah bentuk soal pilihan ganda (objektif) dan uraian (subjektif) seperti yang guru serahkan kepada peneliti.

Berdasarkan wawancara pada guru Akuntansi SMA Negeri 16 Surabaya, alasan guru menggunakan evaluasi secara umum adalah untuk mengukur tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian alasan secara khusus guru memilih alat evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar yang diambil antara lain; pertama, untuk kompetensi dasar 1-2 guru menggunakan ulangan harian berbentuk uraian, karena materi yang diajarkan berupa teori yang memerlukan pemahaman secara utuh. Jadi apabila menggunakan pilihan ganda (objektif), siswa tidak dapat menjelaskan sesuai dengan apa yang telah ada pada pemahaman siswa tanpa keluar dari pokok-pokok jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Depdiknas, 2008) tes bentuk uraian mempunyai keunggulan yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata katanya sendiri.

Selain itu, didalam pemilihan soal berbentuk uraian, pada kompetensi dasar mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dan mendeskripsikan dasar hukum dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), guru menginginkan peserta didik

mengemukakan jawaban menurut pemahamannya tanpa meninggalkan pokok-pokok jawaban yang benar. Dengan alasan guru yang seperti ini, menurut Arifin (2012) bahwa bentuk soal uraian yang digunakan adalah uraian terbatas yang dilihat dari segi luas sempitnya materi yang ditanyakan.

Kedua, alasan guru menggunakan ulangan tengah semester dan ulangan harian dipilih karena berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan dan waktu penilaian yang harus dilaksanakan. Misalnya, setelah guru menyampaikan kompetensi dasar 1 dan 2 yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran, guru segera melakukan penilaian terhadap anak didik melalui ulangan harian 1, untuk waktu selanjutnya, ketika pembelajaran telah sampai pada batas pertengahan semester, guru menerapkan ulangan tengah semester dimana materi yang disampaikan adalah sebagian dari kompetensi dasar 3 yaitu tentang menafsirkan persamaan akuntansi. Kemudian ulangan harian 2 diterapkan ketika seluruh kompetensi dasar 3 tentang menafsirkan persamaan akuntansi telah disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan salah satu kriteria tes yang baik, menurut Depdiknas (2008) Adanya kesesuaian materi yang diujikan dan target kompetensi yang dicapai melalui materi yang diajarkan. Hal ini dapat menginformasikan tentang siapa atau peserta didik mana yang telah mencapai tingkat pengetahuan tertentu yang

disyaratkan sesuai dengan target kompetensi dalam silabus atau kurikulum dan dapat memberikan informasi mengenai apa dan seberapa banyak materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu pemilihan bentuk pilihan ganda dan uraian pada ulangan tengah semester adalah untuk mengecek sejauh mana siswa terkecoh dengan jawaban yang lain. Untuk soal uraian, digunakan untuk melihat kepehaman siswa terhadap soal yang berbentuk analisis. Dengan menggunakan tes tertulis bentuk uraian, guru menyesuaikan dengan model soal yang mendominasi pelajaran akuntansi, yaitu menghitung dan menganalisa. Siswa harus mempraktikkan soal yang diberikan yaitu menjawab pada lembar jawaban dengan menghitung soal yang telah disediakan.

Ketiga, ulangan akhir semester dengan bentuk soal pilihan ganda diterapkan agar dapat mencakup kompetensi dasar 1-6 secara keseluruhan, sehingga siswa terfokus dengan jawaban yang sudah ada dan untuk mempersingkat waktu pengujian keseluruhan kompetensi dasar di semester 1 tahun ajaran 2012/2013. Sehingga melatih siswa dalam memperhitungkan waktu pengerjaan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Arifin (2012) bentuk tes seperti ini dapat dikatakan sebagai tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*) karena didalam waktu yang sudah ditentukan, peserta didik harus memperhitungkan ketepatan dalam menjawab. Maka dari itu guru harus menghitung waktu yang logis, rasional dan

proporsional. Disamping itu, kelebihan tes tertulis bentuk pilihan ganda adalah dapat mengukur kemampuan siswa secara nyata. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008) Keunggulan soal bentuk pilihan ganda salah satunya adalah dapat mengukur kemampuan/perilaku secara objektif. Selain itu didalam ulangan akhir semester terdapat bentuk soal uraian yang digunakan untuk mengukur kephahaman sebagian materi yang telah disampaikan di semester 1.

2) Kelayakan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya

Kelayakan berdasarkan dari hasil telaah ahli tentang alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 16 Surabaya Kelas XI IPS untuk mata pelajaran akuntansi terdapat jenis tes alat evaluasi yang berbentuk soal uraian (subjektif) dan soal pilihan ganda (objektif). Dari soal tersebut terbagi dalam beberapa soal ulangan yaitu soal ulangan harian, soal ulangan tengah semester, soal ulangan akhir semester. Berdasarkan hasil telaah ahli alat evaluasi untuk mata pelajaran akuntansi pada tiap – tiap soal, kelayakan alat evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Sesuai data yang telah tersaji dalam penjabaran alat evaluasi yang pertama berjenis tes tertulis dalam bentuk uraian (subyektif) yang didalamnya terdapat 10 butir soal. Dimana kompetensi dasar pada ulangan harian 1 adalah mendeskripsikan

akuntansi sebagai sistem informasi dan mendeskripsikan dasar hukum dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK). Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan harian1 dinyatakan layak, karena menghasilkan rata-rata kelayakan sebesar 77,08%. Berdasarkan prinsip evaluasi yang baik menurut Arifin (2012) ulangan harian 1 bentuk uraian telah sesuai dengan prinsip alat evaluasi yaitu relevan, yang artinya instrumen yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan Indikator yang ada.

Ditinjau dari aspek materi, butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 10 berada pada kategori layak dengan skor keseluruhan 824. Untuk aspek konstruksi, butir soal nomor 1 sampai dengan 10 memperoleh rata-rata 82,5%. Sedangkan aspek Bahasa dan Budaya berada pada kategori keseluruhan sangat layak. Aspek yang telah terdapat pada soal ulangan harian 1 bentuk uraian sesuai dengan kriteria tes yang baik yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes yang digunakan dan kriteria penilaian yang telah disediakan. Aspek rata-rata tertinggi per butir soal dari ulangan harian 1 semester ganjil ini diperoleh dari aspek ketepatan Bahasa atau Budaya. Dimana kesesuaian sub aspek bahasa/budaya dapat dilihat dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010) terdiri dari sub aspek rumusan kalimat,

penggunaan bahasa baku, penggunaan ungkapan, dan penggunaan ungkapan yang tidak menyinggung perasaan mendapatkan prosentase rata-rata kelayakan tertinggi yaitu mencapai 90%. Hal ini membuktikan bahwa guru telah menerapkan aspek bahasa/budaya sangat baik pada ulangan harian. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal ulangan harian 1 layak diujikan kepada peserta didik.

Berbeda dengan ulangan harian, ulangan tengah semester ini berbentuk pilihan ganda (subjektif) dan uraian (objektif) yang terdiri masing-masing 5 butir soal dan 3 butir soal. Dimana kompetensi dasar yang diujikan pada kedua alat evaluasi ini sama yaitu menafsirkan persamaan akuntansi. Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan tengah semester bentuk pilihan ganda ini dinyatakan sangat layak, karena menghasilkan rata-rata kelayakan sebesar 97,16%. Perolehan kategori kelayakan pada soal bentuk pilihan ganda lebih tinggi dibanding uraian, dipengaruhi oleh faktor yang telah disebutkan oleh Suprananto (2012) yaitu semakin banyak jumlah soal, semakin tepat suatu tes dan semakin objektif pemberian skor akan semakin baik suatu tes. Hal ini dapat dibuktikan pada soal ujian tengah semester, pada bagian pilihan ganda butir soal yang diujikan lebih banyak dibanding bentuk uraian sehingga berpengaruh pada kategori kelayakan dan skor setiap butir soal pilihan ganda bersifat stabil dibandingkan soal uraian yang berbeda setiap butir soalnya.

Perolehan hasil kelayakan diperoleh dari aspek materi, konstruksi dan budaya per keseluruhan butir soal mendapatkan kategori sangat layak. Ditinjau dari aspek materi butir soal 1-5 memperoleh skor 487,5. Dari aspek konstruksi memperoleh skor nilai dari 2 telaah ahli yaitu sebesar 470 sedangkan untuk aspek bahasa dan budaya untuk soal ulangan tengah semester bentuk pilihan ganda memperoleh skor utuh yaitu 500. Dari ketiga aspek pada ulangan tengah semester bentuk pilihan ganda aspek konstruksi memperoleh skor paling rendah dibanding 3 aspek yang lain dari 5 butir soal yang ada. Hasil dari skor utuh tersebut diperoleh dari pemberian nilai penuh pada setiap butir soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sub aspek yang ada, pada ketiga aspek materi, konstruksi dan bahasa/budaya sesuai dengan kriteria yang terdapat pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010).

Pada ujian tengah semester bentuk uraian mencapai kriteria penilaian sangat layak dengan rata-rata sebesar 82,5%. Penilaian tersebut bukan hanya diperoleh kriteria penilaian yang sama pada setiap butir soal ditinjau dari aspek yang ada. Hal ini dapat dilihat dari aspek konstruksi, dari 3 butir soal yang terdapat pada uraian dalam ulangan tengah semester bentuk uraian, kedua penelaah memberikan kriteria penilaian yang rata-rata cukup layak sebesar 50% untuk setiap butir soal. Ditinjau dari 4 sub aspek pada aspek konstruksi yang terdapat pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas yang

terdiri penggunaan kata tanya atau perintah, petunjuk pengerjaan, pedoman penskoran dan keterbacaan tabel, gambar, grafik dengan jelas. Didalam ulangan tengah semester bentuk uraian ini guru belum menerapkan sub aspek yang ada pada aspek konstruksi dengan maksimal dibandingkan dengan aspek materi dan bahasa/budaya. Ditinjau dari aspek materi dan bahasa/budaya dari butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 3 memperoleh kategori penilaian kelayakan yang sama yaitu sangat layak dari keseluruhan butir soal. Aspek bahasa dan budaya memperoleh skor yaitu 280 dari keseluruhan butir soal. Namun secara keseluruhan sesuai dengan rata-rata skor yang diberikan oleh 2 penelaah bahwa soal ulangan tengah semester bentuk uraian sangat layak untuk diujikan kepada siswa. Hal ini telah sesuai dengan tujuan analisis alat evaluasi yaitu tujuan analisis untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Depdiknas, 2008)

Berdasarkan hasil data yang tersaji pada ulangan harian 2 bentuk uraian dengan kompetensi dasar 3, dimana kompetensi dasar yang digunakan sama dengan ulangan tengah semester. Pada ulangan harian 2 butir soal yang diujikan terdiri dari 2 butir soal dimana soal tersebut tersusun dari no 1, 2a dan 2b. Dari keseluruhan butir soal, ulangan harian 2

memperoleh kriteria penilaian kelayakan sangat layak yang mencapai rata-rata 78,75%. Aspek yang telah terdapat pada soal ulangan harian 1 bentuk uraian sesuai dengan kriteria tes yang baik yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes yang digunakan dan kriteria penilaian yang telah disediakan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada rata-rata tes yang diperoleh pada ulangan harian 2. Dari ketiga aspek yang ada pada hasil lembar telaah, aspek materi dan bahasa / budaya dari 3 butir soal yaitu nomor butir soal 1, 2a dan 2b memperoleh kriteria sangat layak. Sedangkan untuk aspek konstruksi kedua penelaah memberikan kriteria layak untuk masing-masing butir soal. Pemberian skor 0 oleh kedua penelaah pada salah satu sub aspek konstruksi yaitu dikarenakan belum adanya penskoran dalam soal. Hal ini tentu mengurangi skor pada sub aspek konstruksi yang tercantum pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Ditinjau dari aspek materi dan bahasa/budaya dari butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 2b memperoleh kategori penilaian kelayakan yang sama yaitu sangat layak masing-masing memperoleh skor 287,5 dan 300. Sedangkan untuk aspek konstruksi memperoleh rata-rata penilaian dengan kategori layak untuk keseluruhan nomor dengan skor 200. Tetapi secara keseluruhan butir soal yang terdapat pada ulangan harian 2 sangat layak diujikan kepada

siswa, karena berada pada kriteria interpretasi penilaian $\geq 61\%$ sesuai interpretasi yang dikemukakan (Riduwan, 2011)

Berdasarkan data yang tersaji pada ulangan akhir semester yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan uraian (subjektif). Pada ulangan akhir semester guru mengujikan semua kompetensi dasar yang ada pada semester 1 yaitu dari kompetensi dasar 1 sampai dengan 6. Pada soal pilihan ganda mencapai kriteria penilaian sangat layak yaitu sebesar 98,22%. Pencapaian kriteria sangat layak diperoleh dari pemberian skor maksimal pada ketiga aspek yaitu aspek materi, konstruksi dan bahasa/budaya sehingga keseluruhan dari setiap butir soal memperoleh kategori penilaian sangat layak. Perolehan kategori kelayakan pada soal bentuk pilihan ganda cenderung lebih tinggi dibanding uraian, hal ini dipengaruhi oleh faktor yang telah disebutkan oleh Suprananto (2012) yaitu semakin banyak jumlah soal, semakin tepat suatu tes dan semakin objektif pemberian skor akan semakin baik suatu tes. Hal ini dapat dibuktikan pada soal ulangan akhir semester, pada bagian pilihan ganda butir soal yang diujikan lebih banyak dibanding bentuk uraian sehingga berpengaruh pada kategori kelayakan dan skor setiap butir soal pilihan ganda bersifat stabil dibandingkan soal uraian yang berbeda setiap butir soalnya.

Pencapaian tersebut dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu materi, konstruksi,

bahasa/budaya. Dari aspek materi memperoleh skor 3.000 dari keseluruhan butir soal. Untuk aspek konstruksi memperoleh skor 2.840 dari keseluruhan butir soal. Aspek Bahasa dan budaya memperoleh skor 3.000. Dari ketiga aspek diatas aspek materi dan bahasa/ budaya mencapai skor maksimal dengan keseluruhan kategori sangat layak. Bentuk soal pilihan ganda paling sesuai dengan Hal ini dapat dilihat pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dimana analisisnya mencakup pertimbangan validitas materi, konstruksi dan bahasa/budaya.

Sedangkan pada soal ulangan akhir semester bentuk uraian yang terdiri dari 5 butir soal memperoleh kriteria penilaian sebesar 86,67% dengan tafsiran sangat layak. Pada ulangan akhir semester bentuk uraian skor maksimal diperoleh dari aspek bahasa / budaya yang mencapai rata-rata 100% dari 4 sub aspek yang ada. Kedua penelaah memberikan skor penuh pada aspek bahasa/budaya. Dapat disimpulkan bahwa pada ulangan akhir semester bentuk uraian, guru telah menerapkan sub aspek yang ada dalam aspek bahasa/budaya yang tercantum pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas antara lain rumusan kalimat, penggunaan bahasa baku, penggunaan ungkapan, dan penggunaan ungkapan yang tidak menyinggung perasaan. Hal ini telah sesuai dengan tujuan analisis alat evaluasi yaitu tujuan analisis untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak

efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Depdiknas, 2008).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan, jenis alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS pada SMA Negeri 16 Surabaya adalah alat evaluasi jenis tes. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Bentuk tes tertulis yang diterapkan pada materi akuntansi adalah bentuk pilihan ganda (Objektif) dan Uraian (Subjektif). Alasan guru memilih menerapkan jenis tes adalah untuk mengukur sejauh mana kepeahaman belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan menyesuaikan dengan jenis materi yang telah disampaikan baik bentuk teori maupun analisa.

Hasil kelayakan alat evaluasi yaitu untuk soal ulangan harian 1 bentuk uraian kompetensi dasar 1 dan 2 dinyatakan layak, kelayakan untuk soal ulangan tengah semester kompetensi dasar 3 bentuk pilihan ganda dinyatakan sangat layak dan uraian dinyatakan sangat layak. Sedangkan ulangan harian 2 dengan kompetensi dasar 3 dinyatakan layak, kelayakan soal ulangan akhir semester kompetensi dasar 1–6 bentuk pilihan ganda dinyatakan sangat layak dan untuk soal ulangan akhir semester bentuk uraian dinyatakan layak. Dapat disimpulkan bahwa soal tersebut

layak diujikan oleh guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya.

Saran

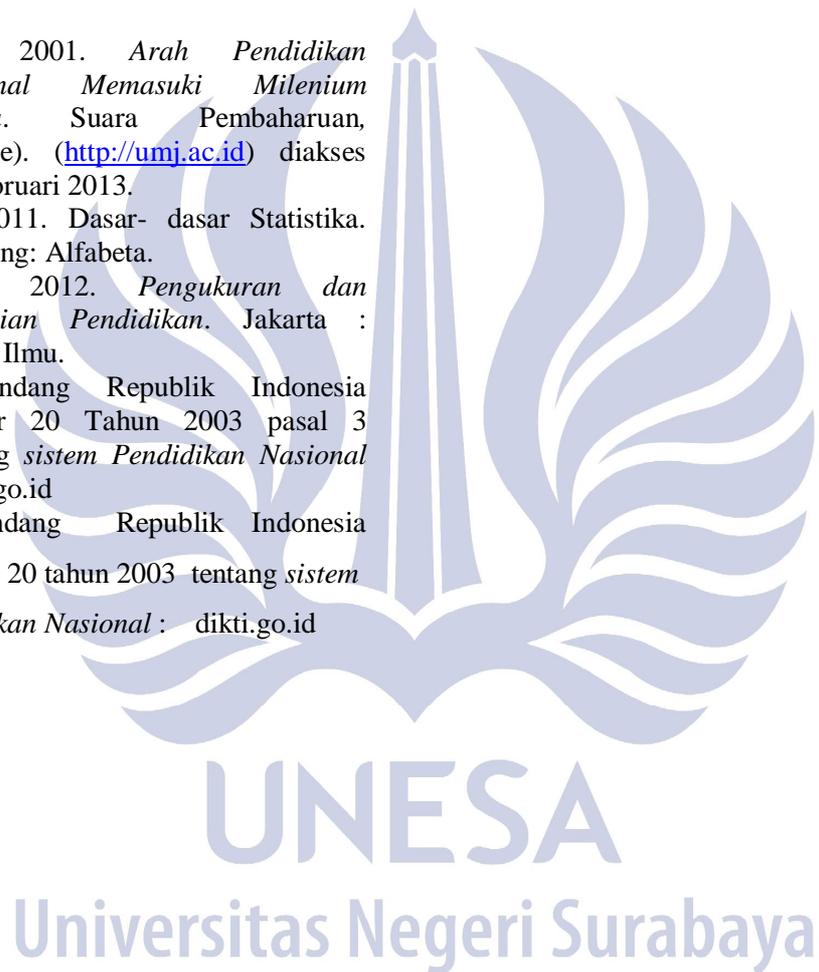
Terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pertama penggunaan alat evaluasi yang diterapkan oleh guru hanya terbatas pada jenis tes tertulis diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan pada alat evaluasi non tes yang dapat diterapkan pada pelajaran akuntansi. Sehingga penelitian selanjutnya lebih lengkap dan dapat diketahui hasil kelayaakannya secara maksimal.

Kedua, Pelaksanaan evaluasi seharusnya dilakukan sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang sudah ada. Dan penelitian ini hanya membahas tentang kelayakan alat evaluasi diharapkan pada penelitian selanjutnya perlu ditambahkan bagaimana respon siswa, agar penilaian terhadap penggunaan alat evaluasi lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Amalia A. N., dan Widayati, A. 2012. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,(Online)*, Vol. X, No. 1. 2012. Yogyakarta.(<http://www.journal.uny.ac.id>, diakses 24 April 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (cetakan 11)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Direktorat Pembinaan SMA 2010 tentang *Juknis Analisis Butir Soal di SMA* (Online). (<http://suaidinmath.files.wordpress.com>) diakses 24 April 2013.
- Fauchy, Ahmad. 2012. *Sistem Pendidikan Indonesia*. Edukasi Kompasiana (Online). ([http//EdukasiKompasiana.com](http://EdukasiKompasiana.com)) diakses 29 Maret 2013.
- Kurniawan. 2001. *Arah Pendidikan Nasional Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan, (Online). (<http://umj.ac.id>) diakses 28 Februari 2013.
- Riduwan. 2011. *Dasar- dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *sistem Pendidikan Nasional* :dikti.go.id
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan Nasional* : dikti.go.id





UNESA

Universitas Negeri Surabaya